

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah masa yang membutuhkan perhatian ekstra baik bagi orangtua maupun bagi kesehatan. Perhatian harus diberikan pada pertumbuhan dan perkembangan balita, status gizi sampai pada kebutuhan akan imunisasi. Dewasa ini orangtua dan tenaga kesehatan sangat fokus terhadap kondisi balitanya. Berdasarkan berbagai penelitian masa depan orang akan sangat ditentukan pada saat balita. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan terhadap penyakit menular yaitu melalui imunisasi (Marimbi, 2010).

Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai jenis penyakit, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Tugas utama kita sebagai tenaga kesehatan adalah memberikan pengetahuan terhadap orangtua tentang imunisasi dan meninjau status imunisasi setiap anak. Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap orangtua terutama ibu

sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia.

Ketidakpatuhan pemberian imunisasi untuk pemberian vaksin yang diberikan hanya satu kali saja atau vaksin yang daya perindungannya panjang seperti BCG, maka keterlambatan dari jadwal imunisasi yang telah disepakati akan mengakibatkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang ingin dihindari. Anak sakit atau penyakit pada anak hendaknya dipertimbangkan sebagai suatu kontraindikasi untuk pemberian imunisasi yang layak, terkecuali dalam keadaan tertentu. Anak yang belum mendapatkan imunisasi yang sesuai dengan dosis yang disarankan tetap menjadi masalah besar dan hendaknya dilakukan upaya tertentu untuk melengkapi tiap seri imunisasi dan kurun usia yang disarankan (Mahmudah, 2007).

Masalah lain yang penting dan memprihatinkan adalah meningkatnya kurang gizi di berbagai pelosok Indonesia. Apabila gizi kurang 37,5% pada tahun 1998 berhasil ditekan mencapai 19,3% pada tahun 2002, gizi buruk 6,3% pada tahun 1989 tidak berhasil ditekan bahkan setelah tahun 2002 berprevalensi untuk menjadi lebih dari 10% yang dapat kita saksikan akhir-akhir ini. Penyebabnya adalah kurang berfungsinya Posyandu di masyarakat.

Dengan revitalisasi posyandu diharapkan situasi kesehatan masyarakat dan pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan kembali. Berkurangnya fungsi Posyandu, pemantauan anak kurang mendapatkan perhatian yang tercermin dengan menurunnya kesehatan anak pada umumnya,

khususnya adanya gizi kurang dan infeksi yang beberapa tahun yang lalu sudah reda menyerang anak-anak kembali seperti poliomieltitis, demam tifoid, difteri, campak, demam dengue, dan lainnya.

Profil epidemiologi di Indonesia sebagai gambaran tingkat kesehatan di masyarakat masih memerlukan perhatian khusus seperti angka kematian bayi (AKB) di Indonesia adalah 48 per 1000 lahir hidup / tahun, angka kematian balita (U5MR) 56 per 1000 lahir hidup / tahun dan cakupan imunisasi BCG 85%, DPT 64%, Polio 74%, HB1 91%, HB2 84,4%, HB3 83,0% (Ranuh, 2010: 3).

Oleh karena itu sangat penting bagi orangtua untuk mengerti dan memahami pentingnya imunisasi bagi balita. Dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang imunisasi, maka akan mencegah terjangkitnya penyakit dan menyelamatkan masa depan balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 30 Maret 2011 di Posyandu Pertiwi, Gamping Sleman dengan wawancara kader posyandu setempat mengatakan bahwa ibu yang datang imunisasi bayinya karena ada jadwal pemberian imunisasi yang sudah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Banyak dari mereka yang kurang paham tentang efek samping imunisasi, manfaat pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jadwal imunisasi. Sehingga ada beberapa balita di Posyandu Pertiwi, Gamping Sleman yang imunisasinya tidak lengkap.

Hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “ Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Pertiwi, Gamping Sleman ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Posyandu Pertiwi, Gamping Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Posyandu Pertiwi, Gamping Sleman.
- b. Diketuinya kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Pertiwi, Gamping Sleman.
- c. Diketuinya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Pertiwi, Gamping Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi kepada ibu tentang imunisasi, tujuan imunisasi, jenis-jenis imunisasi, efek samping imunisasi, kontraindikasi, manfaat serta jadwal pemberian imunisasi sehingga masyarakat lebih banyak mempelajari ilmu agar cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat.

b. Bagi Bidan

Diharapkan agar lebih meningkatkan penyuluhan-penyuluhan tentang imunisasi agar ibu mengetahui manfaat dan dampak imunisasi.

c. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan dokumentasi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya kebidanan serta sebagai pengembangan pendidikan mengenai imunisasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dikembangkan untuk menjadi penelitian yang lebih lengkap dan dapat menjadi tambahan teori untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Oktavianasari (2009) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di RB Bina Sehat Karangjati Bangunjiwo Kasihan Bantul” jenis penelitian bersifat survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada ibu yang mempunyai bayi 9-12 bulan di RB Bina Sehat yang berjumlah 30 responden. Hasil penelitian ini yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan cukup baik sebesar 53,3%, ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 20%, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 26,7%.
2. Nurhayati (2004) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Ketaatan Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Wonosari” jenis penelitian bersifat korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel

dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan ceklist dari KMS.

Analisis data yang digunakan dengan pearson product moment.

3. Kurnia Puji Astuti (2009) dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Gambiran Desa Makamhaji Kartuasura Sukoharjo” jenis penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Hasil analisis uji statistik menggunakan *Pearson Product momen*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dan pada pelaksanaannya dengan pendekatan *cross sectional*, populasinya semua ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun yang datang ke Posyandu Pertiwi, Gamping Sleman dan waktu.